

## **Exposure of Mental Health Nurses to Violence in Mental Hospital : a Systematic Review**

**Iyus Yosep<sup>1</sup>, Zabidah Putit<sup>1</sup>, Helmy Hazmi<sup>1</sup>, Henny Suzana Mediani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Malaysia Serawak,

<sup>2</sup>Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran

Email : iyuskasep\_07@yahoo.com

### **Abstract**

Shortage of nurses and declining interest in becoming a mental health nurse are often attributed to workplace distress and violence. These have become global issues and believed that shortage of nurses decreases the quality of health care services. It leads distress among nurses, which is exposure to violence and traumatic experiences. In addition, nurses are also accused of seizing the rights of patients and committing violence against a patient. This paper focuses on the violence that occurred in mental health nurses during working in unpredictable situation. A literature search of systematic review through the CINAHL, Medline, Google scholars and PsycInfo databases, the empirical report using a nursing sample includes data on rates of violence exposure including violence, aggressive behavior, bullying, and sexual harassment. The result, a total of 400 articles provide data on 2742 publications indicates near all of nurses in mental health experienced verbal abuse in the past month, furthermore, most of respondents' ever experienced psychological abuse, and less of respondents experienced physical violence and sexual harassment. Rates of exposure vary by world region (Developed countries, Asia, Europe and Middle East), with the highest rates for physical violence and sexual harassment in the USA, Australia, United Kingdom, New Zealand region, and the highest rates of psychological violence and bullying in the Middle East. The presence of violence signals an "alarm" that violence against nurses calls for special attention in many countries. Essentially, the world must give a "priority" to handling violence against nurses.

**Keywords:** Violence, mental health nurses, shortage.

## **Terpaparnya Perawat Jiwa terhadap Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa : Sistematis Review**

### **Abstrak**

Berkurangnya perawat jiwa dan menurunnya minat untuk menjadi perawat jiwa sering dikaitkan dengan stress dan kekerasan di tempat kerja. Hal tersebut telah menjadi isu global. Di satu pihak, diyakini bahwa menurunnya kualitas pelayanan di rumah sakit jiwa sebagai hasil dari berkurangnya jumlah perawat jiwa dan distress diantara perawat-perawat jiwa yang dikaitkan dengan kekerasan dan pengalaman traumatik perawat, di pihak lain justru perawat dianggap telah melanggar hak-hak azasi pasien dan melakukan tindakan kekerasan pada pasien di rumah sakit jiwa. Sistematis review ini berfokus pada kekerasan yang terjadi pada perawat kesehatan jiwa selama berada dalam situasi yang sulit diprediksikan di rumah sakit jiwa. Metode yang digunakan dalam pencarian literature dengan sistematis review dilakukan menggunakan media elektronik CINAHL, Medline, Google Scholar dan PsychoInfo databases. Laporan empiris menggunakan sampel para perawat jiwa yang meliputi data yang berfokus pada terpaparnya perawat pada kekerasan yang meliputi kata kunci; *Violence, Aggressive Behaviour, Bullying, and Sexual Harassment*. Hasil penelitian dari total 400 artikel yang didapatkan, memperoleh data sebanyak 2742 artikel pada perawat, menunjukan bahwa hampir semua perawat di rumah sakit jiwa pernah mengalami kekerasan verbal, sebagian besar pernah mengalami kekerasan psikologis dalam satu bulan terakhir. Hanya sedikit dari responden mengalami kekerasan fisik dan seksual selama ia bertugas. Angka terpaparnya kekerasan sangat bervariasi di berbagai wilayah yang terbagi dalam Negara maju, negara-negara Asia, Eropa dan Timur Tengah. Angka tertinggi kekerasan fisik dan pelecehan seksual banyak terjadi di USA, Australia, United Kingdom dan wilayah New Zealand. Sedangkan angka tertinggi untuk kekerasan psikologis dan bullying terjadi di Timur Tengah. Munculnya kekerasan pada perawat merupakan sebuah "*Signal*" bahwa ancaman terhadap perawat jiwa membutuhkan perhatian di beberapa negara. Secara khusus dapat dikatakan bahwa dunia harus memberikan "prioritas" untuk mengatasi kekerasan pada perawat jiwa.

**Kata kunci:** Kekerasan, perawat jiwa, berkurang.